

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang balutan primer madu pada luka perineum serta konsumsi madu akasia untuk meningkatkan kualitas hidup ibu postpartum, dapat diperoleh kesimpulan, sebagai berikut:

- 1) Pada kelompok perlakuan, sebelum dan sesudah diberikan balutan primer madu didapatkan rata-rata penyembuhan luka perineum sebesar 6,60 menjadi 0,30, serta sebelum dan sesudah diberikan madu akasia didapatkan rata-rata nyeri postpartum sebesar 3,80 menjadi 0,40, rata-rata kadar hemoglobin sebesar 9,545 gr/dl menjadi 12,595 gr/dl, dan rata-rata berat badan bayi sebesar 2972,25 gr menjadi 3484,50 gr.
- 2) Pada kelompok kontrol, sebelum dan sesudah kontrol didapatkan rata-rata penyembuhan luka perineum sebesar 6,95 menjadi 4,35, serta sesudah kontrol didapatkan rata-rata nyeri postpartum sebesar 3,15 menjadi 2,40, rata-rata kadar hemoglobin sebesar 9,440 gr/dl menjadi 9,905 gr/dl, dan rata-rata berat badan bayi sebesar 2972,50 gr menjadi 3026,25 gr.
- 3) Pada kelompok perlakuan terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan balutan primer madu terhadap penyembuhan luka perineum, serta terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan madu akasia terhadap nyeri postpartum, kadar hemoglobin, dan produksi ASI.
- 4) Pada kelompok kontrol terdapat pengaruh sebelum dan sesudah kontrol terhadap penyembuhan luka perineum, serta terdapat pengaruh sebelum dan sesudah kontrol terhadap nyeri postpartum, kadar hemoglobin, dan produksi ASI.

- 5) Terdapat perbedaan luka perineum, nyeri postpartum, kadar hemoglobin, dan produksi ASI pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Responden

Dianjurkan untuk menggunakan balutan primer madu pada luka perineum dan mengonsumsi madu akasia secara rutin selama masa nifas awal, karena terbukti dapat mempercepat penyembuhan luka, menurunkan nyeri, meningkatkan kadar hemoglobin, dan meningkatkan produksi ASI.

5.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan agar tenaga kesehatan mulai mempertimbangkan penggunaan terapi berbasis bahan alami seperti madu dalam pelayanan kebidanan, khususnya dalam pemantauan ibu nifas. Penerapan ini dapat menjadi strategi promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan ibu.

5.2.3 Bagi Fasilitas Kesehatan

Balutan madu dan konsumsi madu akasia dapat dijadikan bagian dari protokol perawatan postnatal, serta dimasukkan ke dalam edukasi konseling laktasi dan pemulihan luka yang diberikan kepada ibu postpartum.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diperlukan penelitian lanjutan dengan durasi intervensi lebih panjang dan melibatkan sampel yang lebih besar untuk mengamati efek jangka panjang dari balutan primer madu dan konsumsi madu akasia, serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi efektivitasnya.